

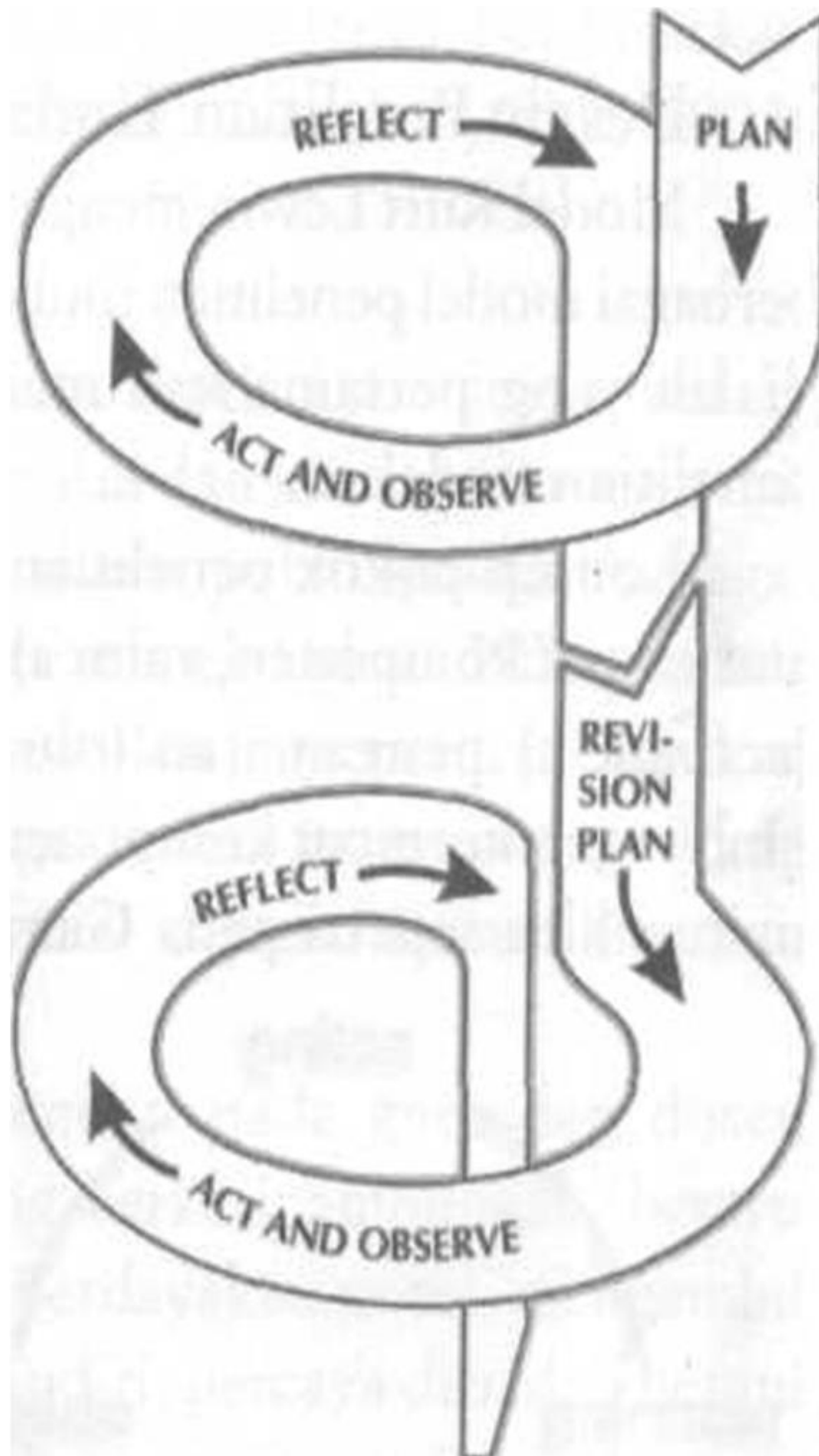
## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan (PT) atau *Action Research*. Yang menekankan pada praktik sosial, bertujuan ke arah peningkatan, suatu proses siklus, diikuti oleh penemuan yang sistematis proses reflektif, bersifat partisipatif dan ditentukan oleh pelaksana (Cresswell:2008). Sedangkan Yaumi dan Damopolii (2014, hlm.3) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan ditandai dengan pendekatan *systematic inquiry* yang memiliki ciri, prinsip, pedoman, prosedur yang harus memenuhi kriteria tertentu. Semiawan (2007) menambahkan bahwa dalam melakukan penelitian tindakan harus terlibat langsung dan bukan hanya sekedar sebagai penonton. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan memiliki tujuan dan prinsip dasar yang sedikit berbeda dengan metode peneliti lainnya. Penelitian tindakan memiliki tujuan untuk meningkatkan praktik daripada memproduksi pengetahuan, berfokus pada praktik sosial, bertujuan untuk peningkatan keadaan dan merupakan proses siklus.

Desain penelitian yang dipilih yakni desain model model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart yang dilakukan melalui 3 siklus dengan 2 tindakan. Pada model ini, tindakan dan observasi merupakan satu kesatuan karena kedua komponen tersebut adalah dua kegiatan yang tidak bisa dipisahkan. Setelah suatu siklus diimplementasikan dan direfleksi kemudian diikuti oleh perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri yang dilakukan secara terus menerus sampai semua siklus selesai dilaksanakan. Adapun Penelitian tindakan dengan model Kemmis & Mc Taggart ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Gambar Penelitian Tindakan Kelas Model Desain Kemmis & McTaggart**  
**(Hopkins, 2011)**

Dalam desain tersebut merupakan gambaran dalam satu siklus. Dimulai dari merencanakan, kemudian melakukan tindakan, selanjutnya melakukan pengamatan, dan melakukan refleksi untuk siklus berikutnya. Peneliti menggunakan desain ini dengan tiga siklus yang akan dilaksanakan. Berdasarkan pemilihan desain Kemmis & McTaggart, maka peneliti akan memaparkan langkah operasional dalam setiap satu siklus sebagai berikut:

1) Perencanaan

Dalam perencanaan siklus I peneliti menyusun rencana tindakan yang tertuang dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) secara matang dan terencana agar mampu mengembangkan kemampuan anak dalam berbicara. Selain itu, peneliti juga menyusun instrumen penilaian berupa lembar observasi, penilaian performa, wawancara, catatan anekdot serta dokumentasi untuk mengumpulkan data mengenai keterampilan berbicara anak untuk dikaji selanjutnya.

2) Tindakan

Tahap ini peneliti mengimplementasikan perencanaan yang telah dibuat yaitu menerapkan perencanaan yang telah tertuang dalam RPPH. Dalam tahap ini dikegiatan awal anak membuat sebuah proyek yang telah ditentukan secara bersama dan kegiatan tersebut dilakukan secara berkelompok agar anak saling berinteraksi setelah proyek selesai anak *show* untuk menceritakan proyek yang telah dibuatnya secara bersama-sama pula.

3) Pengamatan

Pada tahap ini peneliti mencatat dan mengamati semua kegiatan ataupun hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat perkembangan keterampilan berbicara anak melalui kegiatan dengan model *Project Based Learning*.

4) Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengkaji hal-hal yang menyebabkan kegagalan pada tindakan untuk merefleksi dan memperbaiki tindakan yang akan diberikan pada siklus selanjutnya.

### 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Sumber data penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah anak-anak dikelompok B yang berlokasi di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Cileunyi Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung pada Semester Genap tahun pelajaran 2017/2018. Banyaknya sumber data penelitian adalah 17 orang anak, yang terdiri dari 8 orang anak laki-laki dan 9 perempuan yang berasal dari latar belakang kemampuan dan pengalaman berbicara yang beragam.

Peneliti memilih TK Negeri Pembina Cileunyi sebagai subyek penelitian karena berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan selama proses PPL, anak-anak pada kelompok B di TK Negeri Pembina Cileunyi kemampuan bicaranya kurang terstimulus secara optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya model pembelajaran yang kurang bervariasi dan lebih fokus kepada pembelajaran yang mengacu pada *paper and pencil* dan guru pun mendominasi pada saat pembelajaran berlangsung sehingga kemampuan berbicara pada anak tidak dapat berkembang secara optimal.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk melihat pelaksanaan dan hasil dari setiap tindakan adalah Penilaian performa, observasi, wawancara, catatan anekdot dan dokumentasi.

#### 1) Penilaian Performa

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen dalam bentuk performa untuk mengukur, mengumpulkan data mengenai sejauh mana anak terampil dalam berbicara. Untuk penilaian performa anak ini terdapat skoring rubrik yaitu sebagai berikut:



b. Anak dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan proyek yang akan dibuat menggunakan kalimat sederhana dan jelas

- ☆ Anak belum mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan yang ditanyakan
- ☆☆ Anak mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan dengan proyek yang akan dibuat menggunakan kalimat sederhana namun belum sesuai dengan pertanyaan dan belum jelas pengucapannya
- ☆☆☆☆ Anak mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan proyek yang akan dibuat menggunakan kalimat sederhana namun belum jelas pengucapannya
- ☆☆☆☆☆ Anak mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan proyek yang akan dibuat menggunakan dengan kalimat sederhana dan jelas pengucapannya

c. Anak mampu menceritakan kegiatan/proyek yang telah dilakukan dengan cerita yang sederhana

- ☆ Anak belum mampu menceritakan kembali kegiatan/proyek yang telah dilakukan
- ☆☆ Anak mampu menceritakan kembali kegiatan/proyek yang telah dilakukan namun kalimatnya belum jelas untuk dimengerti
- ☆☆☆☆ Anak mampu menceritakan kembali kegiatan/proyek yang telah dilakukan dengan pengucapan kalimat yang jelas namun belum menyampaikan sesuai urutan cerita
- ☆☆☆☆☆ Anak mampu menceritakan kembali kegiatan/proyek yang telah dilakukan dengan pengucapan kalimat yang jelas serta sudah bisa menyampaikan sesuai urutan cerita

## 2) Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan pedoman yang digunakan untuk mengamati aktivitas anak dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini digunakan oleh observer.

**Tabel 3.2**  
**Pedoman Observasi Guru**

Pelaksanaan Siklus : Kelompok :

Pelaksanaan Tindakan : Hari/Tanggal :

No	Aspek Yang Diamati	Tampilan Guru		Komentar
		Ya	Tidak	
1	<b>Mengajukan Pertanyaan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengajukan pertanyaan mengenai topik (tema) yang akan dijadikan proyek</li> </ul>			
2	<b>Merancang Proyek</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan alat dan bahan yang dapat digunakan untuk membuat proyek</li> </ul>			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengajak anak untuk menyusun aturan main/membuat proyek</li> </ul>			
3	<b>Membuat Jadwal</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat kesepakatan waktu/<i>time line</i> dalam membuat suatu proyek</li> </ul>			
4	<b>Pembuatan Proyek</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membimbing anak selama proses pembuatan proyek</li> </ul>			
5	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memonitor anak selama proses pembuatan proyek</li> </ul>			
6	<b>Penilaian</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan penilaian terhadap proyek yang telah anak buat</li> </ul>			

### 3) Catatan Lapangan atau Anekdote

Catatan lapangan merupakan instrumen penelitian untuk mencatat peristiwa atau kejadian selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peristiwa yang dicatat mencakup peristiwa yang terjadi di luar perencanaan, hal-hal unik yang





melakukan pengamatan, dan melakukan refleksi untuk siklus berikutnya. Dalam penelitian tindakan ini peneliti melaksanakan sebanyak tiga siklus dan setiap siklus terdiri dari dua tindakan.

Pelaksanaan siklus I diawali merencanakan sebelum tindakan, selanjutnya siklus I terdiri dari dua tindakan yaitu tindakan 1 pembelajaran dengan membuat sebuah proyek yang disesuaikan dengan tema pembelajaran yang telah disediakan, tindakan 2 pembelajaran mengenai performa anak dalam mempresentasikan proyek yang telah dibuatnya. Dalam pelaksanaan tindakan I dan II diikuti oleh melakukan pengamatan untuk mengevaluasi ketercapaian kemampuan berbicara anak. Diakhir siklus I peneliti melaksanakan refleksi sebagai bahan evaluasi yang dianalisis untuk mengetahui hal-hal yang harus diperbaiki dan direncanakan pada siklus kedua.

Siklus II terdiri dari dua tindakan yaitu tindakan 1 pembelajaran dengan membuat sebuah proyek yang disesuaikan dengan tema pembelajaran yang telah disediakan, tindakan 2 pembelajaran mengenai performa anak dalam mempresentasikan proyek yang telah dibuatnya. Dalam pelaksanaan siklus II diikuti oleh melakukan pengamatan untuk mengevaluasi ketercapaian kemampuan berbicara anak. Diakhir siklus II peneliti melaksanakan refleksi sebagai bahan evaluasi yang dianalisis untuk mengetahui hal-hal yang harus diperbaiki dan direncanakan pada siklus ketiga.

Siklus III terdiri dari dua tindakan yaitu tindakan 1 pembelajaran dengan membuat sebuah proyek yang disesuaikan dengan tema pembelajaran yang telah disediakan, tindakan 2 pembelajaran mengenai performa anak dalam mempresentasikan proyek yang telah dibuatnya. Dalam pelaksanaannya diikuti oleh melakukan pengamatan untuk mengevaluasi ketercapaian kemampuan berbicara anak. Diakhir siklus III peneliti melakukan evaluasi secara keseluruhan untuk mengetahui ketercapaian setiap siklusnya.

Pada pelaksanaan setiap siklus diikuti observasi dan wawancara dengan anak yang menjadi bahan analisis dan refleksi dari pelaksanaan setiap siklusnya. Berdasarkan perencanaan tahapan-tahapan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan yaitu “Melalui model *project*

*based learning*, kemampuan berbicara anak pada kelompok B usia 5-6 tahun meningkat”.

### 3.5 Analisis Data

Pengumpulan data yang diperoleh dari proses penelitian selanjutnya dianalisis yang kemudian disebut sebagai teknik analisis data. Abidin (2011, hlm. 24) menyatakan bahwa analisis data adalah tahapan yang dilakukan peneliti dalam mengolah atau menganalisis data yang telah diperoleh melalui kegiatan pengumpulan data. Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif dilanjutkan dengan triangulasi.

#### 1) Teknik Analisis Data Kualitatif

Data yang diperoleh untuk analisis data kualitatif berdasarkan pengumpulan data dari observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Menurut pendapat Bogdan dan Biklen (Moleong, 2011) analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja menggunakan data, mengorganisasi data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistemkannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data selama proses penelitian berlangsung menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014) meliputi reduksi data, display data atau penyajian data dan yang terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Lebih rinci lagi, yang dimaksud dengan reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan memberika gambaran data yang dibutuhkan. Hal berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk penyajian datanya deskripsi gambaran kejadian selama proses penelitian berlangsung dan dapat pula disajikan datanya dalam bentuk grafik atau *chart* (Sugiyono, 2014). Langkah terakhirnya yaitu, menarik kesimpulan dan verifikasi untuk memperoleh jawaban rumusan masalah yang sudah disusun.

## 2) Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik ini dilakukan dengan melakukan perhitungan rata-rata dari setiap siklus. Menurut Abidin (2011, hlm. 231), untuk mengolah data yang berupa hasil penilaian dapat digunakan uji kuasistatistik sehingga data mentah tersebut dapat disajikan dalam bentuk statistik deskriptif, grafik, tabel, maupun diagram yang mampu menunjukkan kemajuan proses pembelajaran ditinjau dari hasil belajar. Data yang dikumpulkan kemudian diubah dari skor menjadi skala nilai dengan rumus :

1. Rata-rata, diperoleh dengan cara menjumlahkan nilai yang diperoleh anak kemudian dibagi dengan jumlah anak dikelas sehingga diperoleh nilai rata-rata (Dimiyati dan Mujiono, 2009, hlm. 204)

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan :

- $\bar{X}$  : Nilai rata-rata  
 $\sum x$  : jumlah keseluruhan nilai  
 $\sum N$  : Jumlah anak

2. Presentase, sebaiknya nilai keseluruhan terpenuhi jika nilai mencapai kriteria ideal ketentuan yaitu 80%, Aqib (2009) menyatakan untuk menghitung keberhasilan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{jumlah nilai yang diperoleh anak} \times 100\%}{\sum \text{siswa}}$$

Keterangan :

$P$  : presentase keberhasilan belajar

## 3) Triangulasi

Triangulasi digunakan untuk mengetahui keabsahan data dari berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan. Menurut Nasution (Abidin 2011, hlm. 206), menjelaskan bahwa triangulasi bertujuan untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan sering menggunakan metode yang berlainan. Maka keabsahan data yang diperoleh, dilakukan dengan membandingkan data kualitatif dengan data kuantitatif.

